



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA BANK SAMPAH UNIT (BSU) MUTIARA DI KELURAHAN RAPPOKALLING KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Aprizal¹⁾, Mirfan²⁾

¹⁾Sistem Informasi, STMIK Dipanegara Makassar
Email: aprizal@dipanegara.ac.id

²⁾ Sistem Informasi, STMIK Dipanegara Makassar
Email: fan0766@gmail.com

Abstrak

Salah satu kegiatan pemberdayaan adalah dengan pengelolaan sampah. permasalahan sampah ini telah terjadi pula di kota Makassar, yakni terjadi penumpukan sampah di mana-mana. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menangani sampah, salah satunya dengan kegiatan yang menggunakan konsep pengelolaan sampah. kegiatan tersebut salah satunya dilakukan di bank sampah, yaitu proses pengelolaan sampah dengan cara daur ulang, yakni memilah-milah sampah, menimbang, dan merubah sampah menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah Mutiara di Jl. Dg.Tantu 1 Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data dan tahap kesimpulan. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil memberdayakan masyarakat setempat untuk merubah sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai, keberhasilan kegiatan ini berpengaruh pada lingkungan disekitar Jl. Dg.Tantu 1 dan juga berpengaruh pada aspek ekonomi warga yang bergabung dalam kegiatan di bank sampah Mutiara.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, daur ulang sampah plastik.

Abstract

One of the empowerment activities is by waste management. this garbage problem has occurred also in the city of Makassar, which is the accumulation of garbage everywhere. Efforts made to handle waste, one of them with activities that use the concept of waste management. the activity is one of them is done in the garbage, that is the process of waste management by recycling, that is sorting out the garbage, weighing, and changing the garbage into high value selling craft. This research discusses about community empowerment done through plastic waste recycling activity at garbage bank Mutiara on Jl. Dg.Tantu 1 Urban Village Rappokalling Tallo City Makassar. This research uses qualitative method that is research procedure which produce descriptive data in the form of writing and oral from people or observed behavior. Techniques of collecting data in the form of observation, interview and documentation. Interactive data analysis techniques according to Miles and Huberman consisting of data collection phase, data reduction phase, data display stage and conclusion phase. The results show that this activity has succeeded in empowering local people to convert waste into valuable handicraft goods, the success of this activity affect the environment around Jl. Dg.Tantu 1 and also affect the economic aspects of citizens who join in the activities in the bank waste Mutiara.

Keywords: Community empowerment, recycle plastic waste.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah merupakan dambaan setiap

masyarakat, lingkungan yang bersih juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Jalan yang bersih, sungai



yang bebas dari sampah dan udara yang segar merupakan keadaan lingkungan ideal yang membuat masyarakat disekitarnya hidup dengan sehat. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih maka akan membawa masyarakatnya menjadi lebih semangat, kreatif, inovatif dan selalu ingin berubah kepada kondisi yang lebih baik.

Masalah sampah yang timbul di kota-kota besar adalah karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan, dan pemusnahan sampah, baik sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, industri maupun sampah kantor. perlu secepatnya ditangani karena laju pertumbuhan penduduk kota sangatlah cepat dan cenderung tinggi juga. Pertumbuhan penduduk telah menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. bertambahnya volume bukan hanya pada jumlah, tetapi pada jenis sampah yang semakin beragam.

Kondisi ini di perparah dengan pola hidup masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus di buang dan disingkirkan. Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara membuang, memindahkan dan memusnakan sampah. Penimbunan sampah dapat menimbulkan gangguan lingkungan pada akhirnya hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah dan produksi sampah yang semakin banyak.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Kegiatan daur ulang sampah ini melibatkan seluruh anggota masyarakat dan kerjasama antara masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat diberdayakan dengan baik.

Program pemberdayaan melalui daur ulang sampah ini menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya meningkatkan

kepedulian masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan sampah, terutama sampah rumah tangga. Pemanfaatan sampah belakangan ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok warga yang dibantu oleh pemerintah agar sampah yang menjadi masalah masyarakat di daerah perkotaan dapat diminimalisir sehingga barang-barang yang tadinya tidak memiliki nilai menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual bagi masyarakat.

Program pemberdayaan melalui daur ulang sampah ini menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sekelompok warga yang peduli terhadap masalah lingkungan berupa sampah yang terjadi di Jl. Dg.Tantu 1 Kelurahan Rappokalling, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Sekelompok warga tersebut memberdayakan sampah menjadi barang-barang yang bernilai jual tinggi. Sampah-sampah yang mereka olah itu didapatkan dari rumah mereka sendiri dan rumah warga lain yang dikumpulkan dalam satu tempat yang mereka beri nama Bank sampah Mutiara.

Awalnya bank sampah Mutiara mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, sejalan dengan kegiatan tersebut bank sampah Mutiara juga mengadakan kegiatan mengolah sampah kering (*anorganik*) menjadi produk kerajinan yang bermanfaat dan bernilai jual. Tentu hal ini sangat positif karena bank sampah mengajak masyarakat agar lebih peka terhadap permasalahan yang mereka alami bersama. Lembaga ini tidak hanya mengolah sampah secara kreatif di Bank Sampah mereka saja tetapi juga mengadakan workshop ke daerah-daerah



lain dan ikut mengajak masyarakat tersebut untuk peduli terhadap lingkungan.

Sesuai dengan namanya, fungsi “Bank sampah” disini hampir sama dengan bank pada umumnya, suatu bank memiliki nasabah untuk berinvestasi, di Bank Sampah nasabahnya adalah para warga. Warga yang ikut bergabung di dalam naungan bank sampah ini menabungkan sampah-sampah mereka, lalu sampah-sampah tersebut diolah secara kreatif atas ide-ide dan pemikiran kreatif para warga untuk dijadikan menjadi sebuah produk yang bermanfaat dan juga bernilai jual.

II. KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu istilah yang menunjukkan adanya suatu bentuk aktivitas untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang bermakna untuk membangun atau melaksanakan sesuatu secara baik. Wikipedia (2010) mendefinisikan pemberdayaan adalah proses berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Menurut Edi Suharto (2007), pekerjaan sosial secara garis besar melibatkan penanganan pada dua tingkatan, yakni tingkat mikro (individu, keluarga, kelompok) dan tingkat makro (organisasi dan masyarakat). Dari dua tingkatan pekerjaan sosial tersebut, pemberdayaan masyarakat termasuk praktek pekerjaan sosial tingkat makro.

Pemberdayaan menurut (Suharto,2014), secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan (*Empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan dan keberdayaan).

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi (2007), bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk

mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Daur ulang sampah plastik

Menurut Zulkifli 2014, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah yaitu: *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *replace*.

Bank sampah unit

Bank sampah adalah sebuah yayasan yang awalnya dibina di daerah Yogyakarta, dan kini sudah diadopsi di kota-kota seluruh Indonesia. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. (Wintoko, 2011)

III. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

(a)Metode Observasi (Pengamatan) adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang di teliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis. Metode yang di gunakan penelitian adalah *non partisipan observer*, artinya penelitian tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat bentuk-bentuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah Mutiara Kelurahan Rappokalling, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. (b) Metode Wawancara (*interview*) adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari yang di wawancarai. Dalam konteks penelitian, si pewawancara mewawancarai seorang atau kelompok agar mau memberikan jawaban maupun informasi atas pertanyaan yang di berikan.

Bentuk wawancara yang dilakukan dengan wawancarai satu orang informan.



Misalnya, wawancara dengan Ketua Bank sampah, sedangkan wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok informan terkait Bank sampah. misalnya, wawancara dengan ketua Bank Sampah Mutiara, Sektetaris, Bendahara dan perwakilan masyarakat atau nasabah bank sampah.

Dalam hal ini saya menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin ialah peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah di buat dan sesuai pedoman. Sebelumnya, peneliti mempersiapkan bahan secara lengkap, namun cara penyampaianya dilakukan secara bebas dan langsung dalam kondisi tidak formal serta tidak kaku.

Metode Dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prapasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, Metode pengeumpulan data ini mencari data-data yang ada hubungannya dengan pokok persoalan dalam penyelidikan, yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara (*interview*) dan observasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain peneliti, instrumen penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Lembar observasi yaitu hasil dari observasi yang dilakukan saat penelitian. Setiap temuan yang ditulis menjadi bahan kajian dalam penelitian. (b) Pedoman wawancara digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari responden dan nantinya akan menjadi sumber penelitian. (c) Studi dokumentasi

adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Jenis dan sumber data

Jenis data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari Bank Sampah Mutiara yaitu: (a) Data primer. Menurut Umi Narimawati (2008) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama”. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. (b) Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang bahasan dan analisis baik dalam bentuk laporan dan dokumentasi maupun literatur yang berhubungan dengan tulisan ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Agar kegiatan penulisan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan penulis, maka diperlukan data yang bersifat objektif dan relevan dengan judul yang diajukan penulis karena data ini sangat penting. Sumber data ini harus diperoleh penulis dari Bank Sampah Mutiara.

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (2009) terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah: tahap pengumpulan data, kedua adalah tahap reduksi data, ketiga adalah tahap *display* data, keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi. (a) Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik melalui wawancara atau studi *pre-elementary*. (b) Tahap Reduksi



Data selanjutnya tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. (c) Tahap *Display* Data setelah dua tahap diatas, selanjutnya tahap display data berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan. (d) Tahap Kesimpulan/Verifikasi, yaitu menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses daur ulang sampah plastik

Proses daur ulang yang dilakukan dibank sampah Mutiara yaitu awalnya sampah yang disetorkan oleh para nasabah ditimbang berdasarkan jenis sampahnya, lalu sampah dicuci sampai bersih dan dikeringkan, setelah sampah telah kering baru dibuat kerajinan.

Kegiatan daur ulang ini dikerjakan oleh sekitar 7-8 orang sekali pelaksanaan tergantung dari banyaknya yang datang, dan apabila kerajinan daur ulang belum selesai dibuat maka kerajinan dibawa pulang dan dikerjakan dirumah hingga selesai. Ibu sari menuturkan bahwa sampah yang sudah dikumpulkan akan ditimbang lalu dicuci/dibersihkan, dikeringkan atau bisa juga langsung dijemur dan dibuat kerajinan.

a. Dukungan teknis

Kami sebagai pengelola melakukan pendampingan kepada nasabah dan mengundang mereka untuk ikut pelatihan-pelatihan dan yang ingin belajar mendaur ulang, Sehingga meningkatkan pendapatan ekonominya.

b. Ide dan produk daur ulang

Dalam melaksanakan kegiatan daur ulang ini, sampah plastik yang akan didaur ulang menjadi sebuah kerajinan memerlukan ide-ide kreatif, para pengurus dan nasabah yang melakukan kegiatan ini mendapatkan banyak ide dari berbagai macam sumber.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelitian dengan sejumlah nasabah, seperti penjelasan dari ibu karmila bahwa ide-ide yang didapatkan karena diajarkan oleh para pegurusnya disini, lalu mencari-cari juga di internet beserta contoh-contoh kerajinannya.

c. Pengelolaan system

Kami tetap bersosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaatnya kembali lagi kepada masyarakat dari segi lingkungan, sosial dan ekonomi.

1. Manfaat kegiatan daur ulang sampah plastic

2. Motivasi bergabung

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa motivasi masyarakat ikut bergabung ke dalam bank sampah dan melakukan kegiatan daur ulang adalah untuk mengurangi sampah dirumah, menjaga kebersihan lingkungan agar sampah tidak menumpuk, berkumpul bersama tetangga, ingin mengumpulkan uang, tertarik dengan program daur ulang dan ingin membuat kerajinan, ada juga yang ingin sekedar ikut-ikutan dengan warga lain dan pernah disosialisasikan di sekitar Rappokalling.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan ibu hasnia yang menjadi nasabah bank sampah bahwa ia bergabung di bank sampah mutiara kira-kira dari tahun 2012 dan sudah 5 tahun bergabung, motivasi awalnya karena tertarik dengan program-programnya dan dapat membuat kerajinan sendiri.

Selain karena tertarik dengan program bank sampah, motivasi lain masyarakat bergabung adalah ingin



lingkungan berubah jadi bersih dan rapi, seperti hasil wawancara penulis dengan beberapa nasabah bahwa motivasi untuk ikut bergabung karena ingin lingkungan disini jadi lebih bersih dan rapi, ada juga yang termotivasi karena ingin berpartisipasi saja.

Manfaat setelah bergabung dan melakukan kegiatan daur ulang sampah plastik

Kegiatan daur ulang sampah plastik yang dilakukan oleh bank sampah mutiara dapat meningkatkan pendapatan nasabahnya, kegiatan ini juga mempunyai dampak positif terhadap lingkungan, yaitu berkembangnya komunitas.

Hal ini dituturkan juga oleh pendiri bank sampah, bu suryanna, bahwa manfaat yang ia rasakan setelah melakukan kegiatan daur ulang ini adalah ia merasa senang dan merasa ada rasa kepuasan tersendiri, bu suryanna menuturkan bahwa ia ingin sampah dipilah-pilah terlebih dahulu, ia juga senang karena warga dan nasabah bisa terbantu perekonomiannya lewat bank sampah Mutiara ini.

Manfaat yang hampir sama juga dirasakan oleh semua pengurus dan nasabah adalah kegiatan daur ulang ini dapat menambah penghasilan dan juga menambah pengetahuan akan sampah. seperti yang diungkapkan oleh ibu hartawati manfaatnya yang dirasakan ialah dapat ia mendapat penghasilan tambahan, karena sebagian anggota pekerjanya hanya sebagai ibu rumah tangga.

Kendala dan harapan dalam kegiatan daur ulang sampah plastik

Disamping terdapat banyak manfaat yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah mutiara ternyata masih banyak pula kendala yang harus dihadapi baik oleh para pengurus dan juga oleh para nasabah, seperti banyaknya program-program yang telah

disosialisasikan kepada masyarakat namun masih banyak masyarakat yang kurang antusias bahkan cenderung masih kurang peduli dengan kegiatan daur ulang, sampah yang telah banyak dikumpulkan juga masih harus dicuci sampai bersih sehingga membuat hampir seluruh pengurus dan nasabah kelelahan.

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian dan penanganan khusus, karena sampah telah menjadi permasalahan mengglobal. Kegagalan dalam pengelolaan sampah akan berimbas pada menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, merusak estetika kota, dan lingkungan.

Pembuangan sampah selama ini banyak dilakukan dengan ditumpuk-tumpuk dipinggir jalan, lalu dinas kebersihan akan mengambil secara rutin setiap harinya, tapi bagaiman dengan masyarakat yang tinggal didaerah atau rumahnya jauh dari jangkauan dinas kebersihan, mungkin ini yang menjadi pangkal permasalahan. Tidak menutup kemungkinan masyarakat yang tinggal didekat sungai membuang sampahnya kesungai atau dibakar.

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan belum cukup optimal bahkan cenderung banyak masyarakat yang mengabaikannya. Sehingga hal ini banyak menimbulkan bencana dan seperti banjir dan tanah longsor.

Bahkan lingkungan yang buruk juga menimbulkan berbagai macam penyakit pada masyarakat seperti demam berdarah (DBD), diare, dan lain-lain. Untuk itu bank sampah Mutiara mencoba membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan daur ulang sampah plastik agar masyarakat faham dan peduli terhadap lingkungan.

Setelah terbentuk bank sampah ini, para pengurus semakin bekerja keras untuk melakukan pendekatan kepada warga sekitar dengan melakukan sosialisasi, mereka ingin mengubah



paradigma yang semula “kumpul-angkut-buang” menjadi “kumpul-angkut-manfaat”.

Awal mula kegiatan daur ulang dibank sampah mutiara adalah daur ulang kompos, yaitu mendaur ulang sampah-sampah organik menjadi pupuk kompos dan digunakan untuk tanaman. Dengan berjalannya waktu ketua bank sampah Mutiara mengikuti pelatihan-pelatihan yang di berikan di beberapa kota, sehingga saat ini bank sampah mutiara tidak hanya melakukan daur ulang dengan sampah organik tetapi bank sampah mutiara juga melakukan daur ulang sampah plastik.

Sesuai dengan karakteristik plastik yaitu polimer yang strukturnya permanen, plastik-plastik yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi memerlukan waktu yang tidak sebentar penguraiannya. Plastik memerlukan waktu kira-kira sampai 80 (delapan puluh) tahun lamanya untuk diuraikan, kandungan yang terdapat pada plastik yaitu material-material berbahaya seperti logam berat (timbel dan nikel), apabila plastik terurai tentu pastinya zat-zat berbahaya juga akan tercampur ke dalam tanah dan masuk ke dalam air tanah sehingga menyebabkan polusi pada tanah dan air.

Karakteristik plastik yang lama untuk terurai, maka sampah-sampah plastik dimanfaatkan dengan didaur ulang menjadi barang yang berguna untuk digunakan kembali.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan.

Seperti halnya organisasi atau komunitas lain, bank sampah Mutiara juga memiliki proses-proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang bank sampah plastik. Seperti yang diungkapkan oleh Azis muslim pada bab dua yaitu :

Penyadaran

Kegiatan penyadaran meliputi pengenalan potensi diri dan lingkungan yang dapat dikembangkan di lingkungan tempat tinggal, serta membentuk kesadaran komunitas untuk memahami keadaan dirinya sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, dalam bentuk peluang untuk berkarya. Sampah yang ada di sekitar Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar masih menjadi masalah yang belum terselesaikan, sehingga muncullah ide beberapa masyarakat yang telah mengenali potensi dirinya dan lingkungan untuk bisa lebih memanfaatkan sampah dengan mengurangi volume sampah.

Bank sampah juga memberikan pemahaman kepada para warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah, karena sampah dikumpulkan oleh warga untuk disetorkan ke bank sampah, sehingga lingkungan berubah menjadi lebih bersih dan rapi. Bank sampah juga membuat masyarakat melatih diri mereka dengan pelatihan dan kegiatan-kegiatan di dalamnya agar bisa mengolah sampah dengan baik.

Proses mengolah atau memanfaatkan sampah dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah dan dibuat menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai, sampah-sampah yang akan didaur ulang adalah sampah plastik karena sampah plastik sulit terurai dan banyak menumpuk.

Pengorganisasian

Kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar bermula dari



program pemerintah untuk mengurangi sampah, awalnya komunitas bank sampah kota Makassar telah ada dan bank sampah mutiara menjadi bank sampah kedua di Kota Makassar. Pertama kali didirikan bank sampah mutiara ini para pengelola hanya mengelolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan seiring berjalannya waktu bank sampah mutiara kini telah mengelolah sampah kering menjadi bahan daur ulang yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi.

Kaderisasi

Merupakan suatu tahapan dimana suatu organisasi mempersiapkan kader-kader pengembang keswadayan lokal yang akan mengambil alih tugas pendampingan setelah program berakhir. Kader-kader yang dipilih secara partisipatif oleh masyarakat dalam komunitas bank sampah mutiara, untuk membentuk suatu kepengurusan maka dilakukan dengan sosialisasi terhadap masyarakat setempat dan membentuk kepengurusan yang telah ada sebelumnya.

Kader-kader pengurus di bank sampah berasal dari pengurus yang telah aktif dikegiatan bank sampah mutiara, untuk mengajak warga menjadi nasabah bank sampah yaitu melalui tahap sosialisasi yang dilakukan oleh bank sampah. Untuk pengurus sudah ada *job desknya* masing-masing sesuai dengan program di bank sampah.

Sosialisasi

Setelah bank sampah Mutiara berdiri, maka yang perlu di lakukan selanjutnya oleh para pengurus adalah melakukan sosialisasi pada warga terkait untuk merelisasikan rencana dan tujuan kegiatan bank sampah, untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut pengurus melakukan pendekatan dan berinteraksi secara baik kepada masyarakat di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Sosialisasi dilakukan terlebih dahulu dirumah-kerumah dengan melakukan sosialisasi mengenai sampah,

perlu adanya penyadaran kepada masyarakat bahwa sampah tidak harus dimusuhi, tetapi sampah bisa menjadi barang yang berguna apabila didaur ulang dan menghasilkan nilai ekonomi, sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus bank sampah tidak hanya sekedar ajakan kata-kata saja, tapi juga melalui contoh-contoh langsung agar masyarakat melihat bagaimana bank sampah ini mengelolah sampahnya.

Dukungan teknis

Dukungan teknis yang dilakukan bank sampah Mutiara adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan daur ulang sampah plastik dari awal proses pemilahan sampah hingga keproses penjualan barang-barang kerajinan daur ulang, adapun dukungan teknis yang dilakukan oleh bank sampah mutiara adalah proses pemilahan sampah-sampah warga mulai dari rumah masing-masing, lalu sampah ditimbang berdasarkan jenisnya, selanjutnya sampah-sampah tersebut dipilah ulang oleh para pengurus di bank sampah, setelah dipilah akan dicuci dan mulai dibuat kerajinan sampai menghasilkan barang yang bagus untuk kemudian dipasarkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah Mutiara berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi yang baik. Para anggota bank sampah diajarkan untuk bisa mengelolah sampah dari awal proses penimbangan hingga menjadi produk kerajinan. Kerajinan yang dibuat diajarkan oleh pengurus bank sampah dan juga dari kreativitas anggotanya sendiri, warga diajarkan untuk bisa memilah, mencuci, membuat kerajinan, dan menjual produk kerajiannya sendiri dan hasilnya akan



masuk kedalam tabungan nasabah masing-masing.

2. Kegiatan daur ulang sampah plastik dibank sampah Mutiara telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya. Lingkungan disekitar Kelurahan Rappokalling jauh lebih rapi dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa diolah menjadi barang kerajinan, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik dan meningkatkan ekonomi para anggotanya.

REFERENSI

- Adi Rukminto Isbandi,2013. Intervensi Komunikasi & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Rajawali Pers. Jakarta
- Anwas, Oos,2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global Penerbit Alfabeta. Bandung
- Fahriani Nisfi, Raharjo Tri Santoso dan Hery Wibowo. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Vol 3 No. 2 ISSN: 2442-4480.
- Harapan Febrina Emi. 2012 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Vol 3 No. 2 Mei 2012 ISSN : 2086 – 5031
- Herdiansyah Haris,2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social, Salemba Humnika. Jakarta
- Jastam Saleh Muh. 2015 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar. Vol 1 No. 1, Januari-April 2015 ISSN : 2443-1141
- Miles Matthew B & Huberman Michael, 2009. Buku Sumber Metode-Metode Baru, Penerbit Ui Press. Jakarta
- Munawir. 2015 Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanganan Lingkungan. Vol 01 No. 01 Februari 2015 ISSN: 2442-885X
- Muslim Azis, 2012. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, Penerbit Samudera Biru. Yogyakarta
- Narimawati Umi,2008. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi,Universitas Komputer Indonesia.Bandung
- Suharmisi Arikunto,2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penerbit Rineka Cipta.Jakarta
- Suharto Edi,2007. Pekerjaan Social Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Social Perusahaan PT.Refika Aditama,Bandung
- Suharto Edi,2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social PT.Refika Aditama Cetakan Kelima. Bandung